

## Kajian Rantai Pasok Ikan di Pelabuhan Perikanan Paotere Kota Makassar

### A Study of The Fish Supply Chain at The Paotere Fishing Port of Makassar City

Karmila Kahar✉, Amiluddin, Hamzah Tahang

Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin  
Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 10, Tamalanrea, Kota Makassar, 90245

✉Corresponding author: [kamilakahar611@gmail.com](mailto:kamilakahar611@gmail.com)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Aliran informasi dan finansial, (2) Permasalahan pokok yang terjadi dalam kegiatan rantai pasok di PPI Paotere, dan (3) Model rantai pasok di PPI Paotere. Penelitian ini dilakukan pada Maret 2021 yang bertempat di PPI Paotere, Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode sampling digunakan cluster sampling dan penentuan jumlah sampel dengan rumus Slovin, sehingga jumlah sampel sebanyak 43 orang. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal aliran informasi, ikan pelagis dan demersal sumber infomasinya banyak berasal dari kelompok nelayan, punggawa bahkan pedagang lainnya. Aliran finansial dengan sistem saling percaya yang telah dibangun dan dipelihara sejak lama karena rata-rata pemasok dengan pedagang sudah berlangganan selama bertahun-tahun. Arus barang yaitu dimulai dari sumber barang yang berasal dari nelayan yang diperoleh dari pulau-pulau terdekat sampai akhirnya tiba ke konsumen dan industri. Terdapat berbagai permasalahan yang dialami pelaku pasar yang ada di pelabuhan perikanan Paotere diantaranya, ketepatan waktu lelang, pengecekan jumlah dan jenis ikan dan pelayanan koperasi yang ada di pelabuhan perikanan Paotere. Model rantai pasok ikan pelagis dan demersal yang ada di pelabuhan perikanan Paotere terbagi menjadi dua yaitu untuk kebutuhan ekspor dan konsumen lokal. Model rantai pasok kebutuhan konsumen lokal terdiri dari kelompok nelayan, punggawa, pedagang dan konsumen sedangkan untuk kebutuhan ekspor terdiri dari kelompok nelayan, punggawa, UPI, perusahaan kemudian di ekspor.

Kata kunci: rantai pasok, paotere, aliran informasi, aliran finansial dan aliran barang.

#### Abstract

This study aims to determine (1) the flow of information and finance, (2) the main problems that occur in supply chain activities at PPI Paotere, and (3) supply chain models at PPI Paotere. This research was conducted in March 2021 at PPI Paotere, Makassar City. The type of research used is survey research using a quantitative approach. The sampling method used cluster sampling and the determination of the number of samples with the Slovin formula, so that the number of samples as many as 43 people. The data analysis used in this study is a quantitative and qualitative descriptive analysis. The results showed that in terms of information flow, pelagic and demersal fish sources of information mostly came from groups of fishermen, courtiers and even other traders. Financial flow with a system of mutual trust that has been built and maintained for a long time because the average supplier and trader have been subscribing for years. The flow of goods starts from the source of goods originating from fishermen who are obtained from nearby islands until they finally arrive to consumers and industry. There are various problems experienced by market players at the Paotere fishing port, including the timeliness of auctions, checking the number and types of fish and cooperative services at the Paotere fishing port. The supply chain model for pelagic and demersal fish in the Paotere fishing port is divided into two, namely for export needs and local consumers. The supply chain model for local consumer needs consists of groups of fishermen, courtiers, traders and consumers while for export needs consists of groups of fishermen, retainers, UPI, companies then exported.

Keywords: supply chain, paotere, information flow, financial flow and goods flow.

## Pendahuluan

Potensi sumberdaya perikanan dan kelautan di Sulawesi Selatan tidak diikuti dengan perkembangan perekonomian rumah tangga nelayan yang bermukim di wilayah pesisir maupun pulau-pulau dalam wilayah administrasi provinsi Sulawesi Selatan, sehingga tidak memiliki jaminan kestabilan harga pada komoditi perikanan. Model-model pemasaran komoditi perikanan yang masih belum tertata rapi dan menimbulkan kecenderungan adanya monopoli sepihak tidak mampu menggerakkan dan mendorong usaha perikanan dapat menciptakan pemerataan hasil perekonomian bagi masyarakat kepulauan khususnya rumah tangga nelayan sebagai pelaku utama kegiatan produksi perikanan.

Salah satu infrastruktur perikanan yang erat kaitannya dengan aktiitas pemasaran komoditi perikanan adalah Pelabuhan Perikanan (PP) dan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). Muninggar (2008), Menjelaskan kondisi Pelabuhan Perikanan hingga saat ini merupakan infrastruktur yang dibangun pemerintah dengan orientasi pelayanan kepada para pengguna pelabuhan guna memperlancar kegiatan pemasaran produk perikanan dengan harapan kesejahteraan nelayan dapat terwujud. Tetapi beberapa kendala yang terdapat dalam rantai pasok di PPI Paotere diantaranya yaitu adanya perubahan permintaan konsumen, permasalahan pemasok yang berakibat pada pemenuhan material atau komponen, adanya penundaan dalam pengiriman barang ke konsumen dan beberapa kendala lainnya sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aliran informasi, barang dan finansial dalam rantai pasok ikan di PPI Paotere, mengetahui permasalahan pokok yang terjadi dalam kegiatan rantai pasok di PPI Paotere, dan mengetahui model rantai pasok berdasarkan jenis kelompok ikan di PPI Paotere.

## Data dan Metode

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2021 yang bertempat di PPI Paotere Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penentuan lokasi ini dipilih secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa di PPI Paotere memiliki lokasi yang strategis dan dekat dengan pusat kota, menjadikan PPI Paotere menjadi tujuan utama para pedagang dan nelayan untuk menjual hasil tangkapan mereka.

## Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Supplier (Nelayan), Pedagang, Pengumpul besar, Punggawa, Pedagang, Pengecer, dan Konsumen Rumah tangga dan Konsumen Industri yang melakukan transaksi jual beli di PPI Paotere dengan jumlah yang tidak diketahui secara pasti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan responden. Dalam penentuan responden menggunakan teknik *cluster sampling* dimana dibedakan berdasarkan jenis pekerjaan.

Mengacu pada pendapat Nugraha (2007) dalam Ekadianti (2014) yang menyatakan bahwa, jika populasi mencapai 100 unit sampel maka sampel yang akan diambil minimal 15% dari populasi.

Untuk mengetahui ukuran sampel representative yang didapat berdasarkan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Dimana:

n = Jumlah

sampel N = Jumlah populasi yang memiliki pekerjaan

e = Batas toleransi kesalahan (15%)

Tabel 1. Populasi Lembaga Pemasaran Pangkalan Pendaratan Ikan Paotere Makassar

No.	Lembaga Pemasaran	Populasi	Sampel
1	Kelompok Nelayan	112	4
2	Pedagang Pengumpul (Pedagang Besar)	327	9
3	Pedagang Pengecer	459	12
4	Pedagang Paggandeng	226	18
	Jumlah		<b>43</b>

Berdasarkan tabel di atas jumlah populasi Lembaga Pemasaran Pangkalan Pendaratan Ikan Paotere Makassar sebanyak 1.124 populasi. Maka jumlah populasi yang akan dijadikan sampel dengan mengambil tingkat kepercayaan sebesar 15% berdasarkan rumus Slovin. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka jumlah populasi yang akan dijadikan sampel adalah sebanyak 43 orang.

Adapun untuk penyebaran sampel di Pangkalan Pendaratan Ikan Paotere Makassar dapat menggunakan perhitungan *cluster sampling* sebagai berikut (Sugiyono, 2014). Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel untuk Suplier yang ada di pelabuhan paotere kota makassar adalah sebanyak 4 orang dan pedagang Pengumpul sebanyak 9 orang, pedagang pengecer di paotere sebanyak 12 orang dan pedagang pagandeng 18 orang, Sehingga total sampel yang tersebar di pelabuhan perikanan paotere kota Makassar adalah sebanyak 43 orang.

### Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Peneliti akan mendeskripsikan siapa saja pelaku yang terlibat dan akan disajikan melalui diagram alur, kesepakatan antar pelaku, jumlah stok yang tersedia, informasi, problematika, dan sistem finansial. Peneliti akan menyajikannya dalam bentuk deskriptif dengan menggambarkan suatu kejadian berdasarkan hasil yang diperoleh sesuai dengan fakta.

### Hasil

#### Tujuan, sasaran dan fungsi PPI Paotere

Tujuan dibuatnya profil PPI Paotere sebagai alat penyajian seluruh perkembangan kegiatan pelaksanaan PPI Paotere. Sasaran Terwujudnya pelaksanaan kegiatan operasional Pangkalan

Pendaratan Ikan (PPI) yang terarah sesuai dengan pemanfaatannya sebagai salah satu sarana yang sangat menunjang usaha nelayan, pembudidaya ikan maupun pengolah ikan dalam memasarkan produksinya. Adapun fungsi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Paotere:

- a. Pusat pengembangan masyarakat nelayan
- b. Tempat berlabuhnya kapal/perahu perikanan
- c. Tempat mendaratkan ikan hasil tangkapan
- d. Tempat memuat perbekalan bagi nelayan
- e. Tempat pemasaran dan distribusi ikan hasil tangkapan
- f. Tempat pelaksanaan pembinaan mutu hasil perikanan
- g. Tempat pelayanan penertiban Sertifikat Hasil Tangkapan Ikan (SHTI)
- h. Tempat pelaksanaan pengawasan dan pengendalian sumberdaya ikan (PSDKP)
- i. Pelaksanaan kesyahbandaran di UPTD PPI Paotere
- j. Pelaksanaan pengendalian lingkungan.
- k. Kapasitas produksi pabrik es yang ada dalam areal PPI Paotere belum dapat memenuhi kebutuhan di dalam lingkungan PPI itu sendiri.
- l. Tempat pelayanan pengisian bahan bakar minyak jenis solar (SPDN) bagi nelayan yang ada di PPI Paotere.
- m. Sarana air bersih belum mencukupi kebutuhan nelayan
- n. Sarana perkantoran dan pelataran penjualan dan pembelian PPI Paotere masih perlu direhabilitasi Sebagai sarana untuk menunjang Pendapatan Asli Daerah Kota Makassar

### Sarana dan Prasarana PPI Paotere

Nelayan yang memanfaatkan PPI Paotere sebahagian besar merupakan nelayan lokal (75%) dan sebahagian lagi nelayan pendatang (25%) dari luar Kota Makassar antara lain dari Kabupaten Gowa, Maros, Pangkep, Takalar dan Bulukumba Jumlah armada/kapal perikanan, alat tangkap, bakul dan pengelola yang tercatat setiap harinya melakukan kegiatan pendaratan di dermaga antara 17 sampai 122 buah, degan volume pendaratan setiap bulannya 1.110-3,648 ton, nelayan perikanan antara 800 sampai 1100 orang dengan armada perikanan perbulan terdiri dari kapal motor seperti < 5 GT (Jolloro) 1.099 unit, > 5 GT 396 unit, 30 GT 4.090 unit, Perahu motor temple (katinting) 60 unit dan perahu tanpa motor 50 unit.

### Karakteristik Responden

Umur

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	21 – 30	4	9
2	31 – 40	21	49
3	41 – 50	18	42
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

Pendidikan

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	6	13
2	SD	11	26
3	SMP	11	26
4	SMA	15	35
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

Mata Pencaharian

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

No.	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Nelayan	4	9
2	Punggawa	9	21
3	Pedagang pengecer	12	28
4	Pedagang pagandeng	18	42
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

**Aliran informasi dalam rantai pasok ikan di PPI Paotere Kota Makassar**

Arus informasi sangat penting dalam kajian rantai pasok. Arus informasi pada penelitian ini meliputi sumber informasi, pengelolaan informasi, proses pemesanan, dan kesepakatan antar pelaku. Sumber informasi yakni berkaitan dengan asal pedagang Berigharjo mendapatkan kontak *supplier* ataupun pelanggan. Pengelolaan informasi berkaitan dengan bagaimana antar pelaku yang terlibat mengelola informasi yang ada, sedangkan proses pemesanan yakni bagaimana proses pedagang Beringharjo memesan ikan dari pihak *supplier*.

Tabel 5. Aliran informasi nelayan dalam rantai pasok ikan

No	Arus Informasi	Komoditas	
		Pelagis	Demersal
1	Sumber Informasi	Mayoritas berasal dari orang tertentu ( misal punggawa dan nelayan) dengan memiliki hubungan pertemanan atau keluarga	Mayoritas berasal dari orang tertentu ( misal punggawa dan nelayan) dengan memiliki hubungan pertemanan atau keluarga
2	Proses Pemasaran	Bertemu secara langsung, telepon atau <i>Whatsapp</i> (WA) setiap hari .	Bertemu secara langsung, Pesan telepon atau <i>Whatsapp</i> (WA) setiap hari .
3	Kesepakatan antar pelaku	Nota setiap pembelian	Nota setiap pembelian

Tabel 6. Aliran informasi punggawa dalam rantai pasok ikan

No	Arus Informasi	Komoditas	
		Pelagis	Demersal
1	Sumber Informasi	Mayoritas berasal dari nelayan dengan memiliki hubungan pertemanan atau keluarga	Mayoritas berasal dari nelayan dengan memiliki hubungan pertemanan atau keluarga
2	Proses Pemasaran	Bertemu secara langsung, Pesan singkat (SMS), telepon atau <i>Whatsapp</i> (WA) setiap hari .	Bertemu secara langsung, Pesan singkat (SMS), telepon atau <i>Whatsapp</i> (WA) setiap hari .
3	Kesepakatan antar pelaku	Nota setiap pembelian	Nota setiap pembelian

Tabel 7. Aliran informasi pengecer dalam rantai pasok ikan

No	Arus Informasi	Komoditas	
		Pelagis	Demersal
1	Sumber Informasi	Mayoritas berasal dari orang tertentu dan nelayan dengan memiliki hubungan pertemanan atau keluarga	Mayoritas berasal dari orang tertentu dan nelayan dengan memiliki hubungan pertemanan atau keluarga
2	Proses Pemasaran	Bertemu secara langsung, Pesan singkat (SMS), telepon atau <i>Whatsapp</i> (WA) setiap hari .	Bertemu secara langsung, Pesan singkat (SMS), telepon atau <i>Whatsapp</i> (WA) setiap hari .
3	Kesepakatan antar pelaku	Nota setiap pembelian	Nota setiap pembelian

Tabel 8. Aliran informasi pengecer pagandeng dalam rantai pasok ikan

No	Arus Informasi	Komoditas	
		Pelagis	Demersal
1	Sumber Informasi	Mayoritas berasal langganan dengan memiliki hubungan pertemanan atau keluarga	Mayoritas berasal langganan dengan memiliki hubungan pertemanan atau keluarga
2	Proses Pemasaran	Bertemu secara langsung, telepon atau <i>Whatsapp</i> (WA) setiap hari .	Bertemu secara langsung, telepon atau <i>Whatsapp</i> (WA) setiap hari .
3	Kesepakatan antar pelaku	Nota setiap pembelian	Nota setiap pembelian

### Aliran finansial dalam rantai pasok ikan di PPI Paotere Kota Makassar

Arus finansial pada penelitian ini meliputi metode pembayaran, jangka waktu berkaitan dengan batas toleransi dalam hal pembayaran hutang, sistem relasi/kepercayaan, sistem hutang piutang, dan margin, maksud dari margin pada penelitian ini adalah keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan ikan. Arus finansial antara komoditas ikan segar laut, ikan segar tawar, ikan asin, dan ikan bandeng presto cukup beragam namun kecenderungan pembayaran hutang untuk

masing-masing kelompok ikan cenderung lebih fleksibel walaupun setiap pemasok terkadang memberi batas tenggang waktu. Hal ini diperuntukan menjalin hubungan yang harmonis antara pedagang dengan pemasok.

Tabel 9. Aliran finansial Nelayan dalam rantai pasok ikan

No	Arus Finansial	Komoditas	
		Pelagis	Demersal
1	Metode Pembayaran	Cash/Tunai	Cash/Tunai
2	Jangka Waktu Pembayaran	1 hari	1 hari
3	Sistem relasi/kepercayaan	Keluargaan dan kepercayaan	Keluargaan dan kepercayaan
4	Sistem hutang piutang	Jarang	Jarang

Tabel 10. Aliran finansial punggawa dalam rantai pasok ikan

No	Arus Finansial	Komoditas	
		Pelagis	Demersal
1	Metode Pembayaran	Cash/Tunai	Cash/Tunai
2	Jangka Waktu Pembayaran	1 hari	1 hari
3	Sistem relasi/kepercayaan	Keluargaan dan kepercayaan	Keluargaan dan kepercayaan
4	Sistem hutang piutang	Jarang	Jarang

Tabel 11. Aliran finansial pedagang pengecer dalam rantai pasok ikan

No	Arus Finansial	Komoditas	
		Pelagis	Demersal
1	Metode Pembayaran	Cash/Tunai	Cash/Tunai
2	Jangka Waktu Pembayaran	1 hari	1 hari
3	Sistem relasi/kepercayaan	Keluargaan dan kepercayaan	Keluargaan dan kepercayaan
4	Sistem hutang piutang	Jarang	Jarang

Tabel 12. Aliran finansial pedagang pagandeng dalam rantai pasok ikan

No	Arus Finansial	Komoditas	
		Pelagis	Demersal
1	Metode Pembayaran	Cash/Tunai	Cash/Tunai
2	Jangka Waktu Pembayaran	1 hari	1 hari
3	Sistem relasi/kepercayaan	Keluargaan dan kepercayaan	Keluargaan dan kepercayaan
4	Sistem hutang piutang	Jarang	Jarang

### Aliran barang dalam rantai pasok ikan di PPI Paotere Kota Makassar

Arus barang meliputi sumber barang atau asal pedagang mendapatkan ikan, jumlah barang (volume barang yang dipasok), kualitas ikan, ketepatan pengiriman barang berdasarkan waktu barang tersebut diantar dan sampai ke tangan pedagang, dan kontinuitas barang berkaitan dengan keberlanjutan pemasok memasok ikan ke pedagang.

Tabel 13. Aliran barang nelayan dalam rantai pasok ikan

No	Arus barang	Komoditas	
		Pelagis	Demersal
1	Sumber barang	Pulau spermonde	Pulau terdekat
2	Jumlah barang	700 kg/hari	850 kg/hari
3	Kualitas ikan	ikan segar atau luka dan memar karena penumpukan ikan	ikan segar atau luka dan memar karena penumpukan ikan
4	Ketepatan pengiriman	Tepat	Tepat
5	Kontinuitas	kontinyu karena mengetahui penangkapan	kontinyu karena mengetahui wilayah penangkapan

Tabel 14. Aliran barang punggawa dalam rantai pasok ikan

No	Arus barang	Komoditas	
		Pelagis	Demersal
1	Sumber barang	Nelayan	Nelayan
2	Jumlah barang	900 kg/hari	110 kg/hari
3	Kualitas ikan	ikan dalam keadaan kurang bagus akan dijual murah atau dikembalikan	ikan dalam keadaan kurang bagus akan dijual murah atau dikembalikan
4	Ketepatan pengiriman	Tepat	Tepat
5	Kontinuitas	Kontinyu karena sudah berlangganan	kontinyu karena sudah berlangganan

Tabel 15. Aliran barang pengecer dalam rantai pasok ikan

No	Arus barang	Komoditas	
		Pelagis	Demersal
1	Sumber barang	Punggawa	Punggawa
2	Jumlah barang	73 kg/hari	70 kg/hari
3	Kualitas ikan	ikan dalam keadaan kurang bagus akan dijual murah atau dikembalikan	ikan dalam keadaan kurang bagus akan dijual murah atau dikembalikan
4	Ketepatan pengiriman	Tepat	Tepat
5	Kontinuitas	Kontinyu karena sudah berlangganan	kontinyu karena sudah berlangganan

Tabel 16. Aliran barang pagandeng dalam rantai pasok ikan

No	Arus barang	Komoditas	
		Pelagis	Demersal
1	Sumber barang	Punggawa dan pedagang lainnya	Punggawa dan pedagang lainnya
2	Jumlah barang	25 kg/hari	-
3	Kualitas ikan	ikan dalam keadaan kurang bagus akan dijual murah atau dikembalikan	ikan dalam keadaan kurang bagus akan dijual murah atau dikembalikan
4	Ketepatan pengiriman	Tepat	Tepat
5	Kontinuitas	Kontinyu karena sudah berlangganan	kontinyu karena sudah berlangganan

**Permasalahan pokok yang terjadi dalam kegiatan rantai pasok di PPI Paotere.**

Permasalahan rantai pasok yang dihadapi oleh setiap nelayan di pelabuhan perikanan paotere berbeda beda di antaranya adalah permasalahan terkait ketepatan waktu lelang oleh pedagang, pelayanan koperasi dan masalah pendataan jumlah serta jenis ikan.

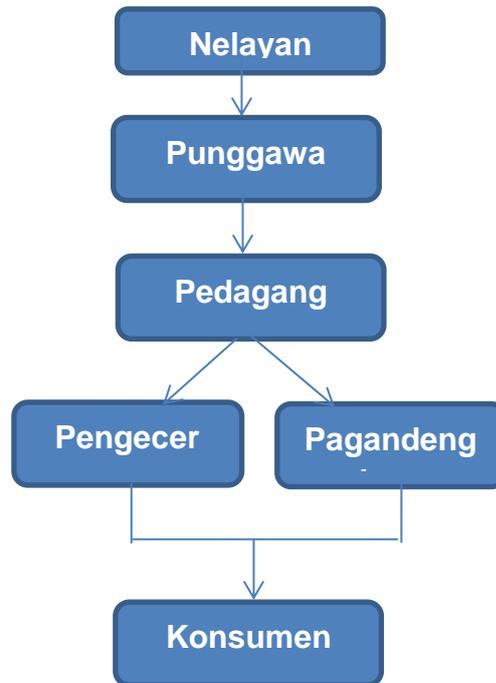
Tabel 17. Permasalahan rantai pasok ikan di Pangkalan Pendaratan Ikan Paotere Kota Makassar.

No	Permasalahan Rantai Pasok di Pelabuhan Perikanan Paotere	Keterangan			Persentase
		Puas	Cukup puas	Kurang puas	
1	permasalahan terkait [Ketepatan waktu pelaksanaan lelang]	9%	37%	54%	100%
2	permasalahan terkait [Pendataan jumlah dan jenis ikan]	9%	26%	65%	100%
3	permasalahan terkait [Pelayanan Koperasi]		35%	65%	100%

**Model rantai pasok berdasarkan jenis kelompok ikan di PPI Paotere.**

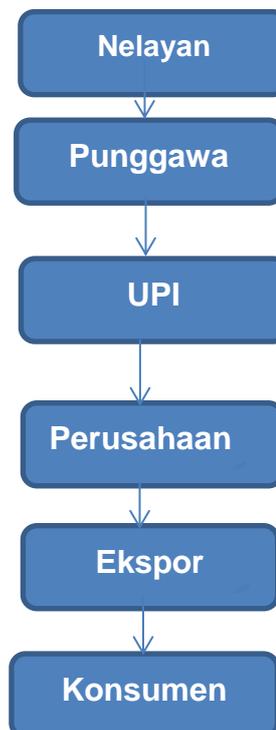
Model rantai pasok ikan pelagis dan demersal di pelabuhan perikanan paotere kota Makassar terbagi menjadi dua yaitu alur rantai pasok lokal dan alur rantai pasok ekspor.

Alur rantai pasok lokal dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Alur Rantai Pasok Lokal

Alur rantai pasok ikan untuk kebutuhan ekspor juga terdapat di pelabuhan perikanan paotere Kota Makassar. Untuk alur rantai pasok ikan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 2. Alur Rantai Pasok Ekspor

## Pembahasan

### **Aliran Informasi Rantai Pasok Ikan di Pelabuhan Perikanan Paotere**

Aliran informasi yang terjadi di Pelabuhan Perikanan Paotere kota Makassar memiliki arus dari hulu ke hilir atau sumber informasi dimulai dari nelayan sampai ke konsumen. Sumber informasi untuk setiap kelompok ikan di pelabuhan perikanan paotere berbeda-beda, khusus untuk ikan pelagis dan ikan demersal sumber informasinya banyak berasal dari kelompok nelayan, punggawa bahkan pedagang lainnya karena antara pemasok dan pedagang mayoritas memiliki hubungan keluarga atau pertemanan. Beberapa kelompok nelayan, punggawa dan pedagang lainnya merintis usahanya sendiri dikarenakan keinginan mereka untuk memperbaiki nasib kehidupan keluarganya,

Pedagang memiliki beberapa persyaratan yang harus di penuhi oleh punggawa atau nelayan sebagai supplier diantara kualitas ikan, ukuran ikan serta keberlanjutan dalam pengiriman barang. Kualitas ikan juga merupakan syarat penting pedagang memilih kelompok nelayan atau punggawa sebagai supplier atau pemasok utama. Kualitas yang menjadi standar pedagang ikan segar setiap jenis ikan hampir sama baik itu pelagis ataupun demersal.

### **Aliran Finansial Rantai Pasok Ikan di Pelabuhan Perikan Paotere**

Aliran finansial rantai pasok di Pelabuhan Perikanan Paotere Kota Makassar memiliki arus dari hilir ke hulu atau berawal dari konsumen sampai ke nelayan. Metode pembayaran yang digunakan oleh setiap pelaku pasar baik itu pemasok atau pedagang yang ada di pelabuhan perikanan paotere cenderung atau hampir semuanya menggunakan *cash* atau tunai untuk setiap pembayaran baik itu untuk komoditas ikan pelagis atau ikan demersal.

Hubungan bisnis yang sering tergantung pada kepercayaan berawal dari pengembangan hubungan menyukai hubungan jangka panjang dan rata-rata akan mengambil waktu lebih lama untuk mengenal rekan bisnis mereka. Pengembangan hubungan ini dianut oleh kaum penganut paham kebersamaan. Kaum penganut paham kebersamaan mempunyai tindakan yang cenderung lebih positif terhadap keharmonisan kelompok serta menghindari konflik dan konfrontasi. Paham ini dianut oleh pedagang di pelabuhan perikanan paotere, yang dimana kepercayaan timbul dari waktu ke waktu yang dibutuhkan untuk mengenal rekan bisnis mereka dan menyukai supplier yang terus secara kontinyu memasok mereka.

### **Aliran barang rantai pasok ikan di pelabuhan perikanan paotere**

Aliran barang rantau pasok yang terjadi di Pelabuhan perikanan Paotere Makassar memiliki pola arus dari hulu ke hilir atau berasal dari nelayan sampai ke konsumen akhir. Arus barang pertama yaitu dimulai dari sumber barang, menurut hasil wawancara responden, ikan pelagis rata-rata di ambil dari pulau-pulau spermonde sedangkan ikan demersal berasal dari pulau terdekat seperti pulau barrang caddi, pulau kodingareng dan beberapa pulau lainnya. Ikan pelagis yang di

suplai setiap harinya khusus dari nelayan rata-rata mencapai 700 kg sedangkan ikan demersal rata-rata sebanyak 850 kg setiap harinya seperti pada tabel 13 keseluruhan ikan berasal dari pulau yang masi dalam wilayah Sulawesi selatan. Keadaan usaha perikanan di dukung oleh pengalaman melaut, sarana penangkapan dan fasillitas pendaratan telah menghasilkan usaha perikanan yang cukup maju.

Jumlah ikan yang di suplai ke pedagang berkisar rata-rata 700-800 kg ikan setiap harinya baik itu komoditas ikan pelagis atau komoditas ikan demersal. Meskipun terkadang jumlah atau berat ikan yang di suplai tidak dapat di prediksi secara pasti karena menurut responden hasil tangkapan ikan segar laut sulit untuk di prediksi dan biasanya tergantung cuaca dan iklim Untuk ikan segar yang secara kotinyu di suplai para nelayan atau punggawa kepada pedagang setiap harinya berbeda beda setiap pedagang untuk pedagang pengecer ikan yang di terima biasanya lebih banyak dibandingkan pedagang pagandeng

Kualitas ikan menjadi faktor penting bagi para pedagang untuk menjual barang dagang mereka. Pengecekan kualitas ikan dilakukan sebelum memulai kegiatan jual-beli. Ikan segar yang baik memiliki insang berwarna merah dan bermata jernih, ciri-ciri ikan segar juga dikemukakan menurut Afrianto dan Evi (1989). Mata ikan tampak terang, jernih, menonjol, dan cembung serta insang ikan berwarna merah sampai merah tua, terang dan insang tertutup oleh lendir berwarna terang dan berbau segar seperti bau ikan.

### **Permasalahan rantai pasok yang terjadi di pelabuhan perikanan paotere**

Permasalahan rantai pasok yang terjadi pelabuhan perikanan paotere adalah segala sesuatu yang di anggap mengganggu proses pemasaran atau menimbulkan ketidak nyaman para pelaku pasar yang ada di pelabuhan perikanan paotere.

diketahui bahwa pelayanan koperasi sangat kurang biasanya beberapa pegawai koperasi juga terkadang meninggalkan kantor pada saat jam kerja hal ini mengakibatkan kesulitan pada saat ada urusan dan ingin menemui pihak koperasi. Untuk permasalahan ini responden yang merasa puasa bahkan tidak ada atau 0% , responden yang merasa cukup puas sebanyak 15 orang atau sebesar 35% sedangkan responden yang merasa kurang puas sebanyak 28 orang atau sebesar 65%.

### **Model rantai pasok ikan di pelabuhan perikanan paotere**

Model rantai pasok dari jenis komoditas ikan yaitu ikan pelagis dan ikan demersal dibuat menjadi satu model rantai pasok hal ini dikarenakan proses pemasaran atau alur pasar yang sama. Pelabuhan perikanan paotere mendapatkan suplai ikan dari para kelompok nelayan dimana dalam kelompok nelayan ini biasanya di bawahi oleh punggawa atau biasanya punggawa merupakan salah satu anggota dari kelompok nelayan tersebut.

Ikan yang di suplai untuk kegiatan ekspor keluar kota bahkan keluar negeri dibawa terlebih dahulu ke unit pengelolaan ikan atau UPI. Selanjutnya dari UPI ikan akan di kirim ke perusahaan

dan dari pihak perusahaan yang akan melakukan kegiatan ekspor alur ini berlaku sama antara ikan pelagis dan ikan demersal. namun ada juga punggawa yang membawa langsung ke perusahaan untuk selanjutnya dilakukan ekspor tanpa melalui UPI salah satunya adalah bapak arsyad yang merupakan salah seorang punggawa yang memiliki kelompok nelayan dan beberapa kapal dan sudah biasa melakukan pengiriman ekspor langsung tanpa melalui UPI.

Alur ikan yang di suplai untuk di perjual belikan secara langsung akan dibawa oleh punggawa dan bertemu dengan langganan pedagang yang biasanya telah menghubungi atau melakukan pemesanan ikan. pedagang ini terbagi menjadi dua yaitu pedagang pengecer atau pedagang yang menjual langsung di pelelangan ikan paotere dan pedagang pagandeng yang menjual ikan dengan berkeliling ke konsumen dengan menggunakan motor.

### **Simpulan**

Sumber informasi untuk setiap kelompok ikan di pelabuhan perikanan paotere berbeda-beda, khusus untuk ikan pelagis dan ikan demersal sumber informasinya banyak berasal dari kelompok nelayan, punggawa bahkan pedagang lainnya. Dalam aliran finansial, sistem dengan saling percaya yang telah di bangun dan di pelihara sejak lama karena rata-rata pemasok dengan pedagang sudah berlangganan selama bertahun-tahun sedangkan Arus barang pertama yaitu dimulai dari sumber barang, ikan pelagis rata-rata di ambil dari pulau-pulau spermonde sedangkan ikan demersal berasal dari pulau terdekat seperti pulau barrang caddi, pulau kodingareng dan beberapa pulau lainnya. Permasalahan yang dihadapi untuk tiap pelaku pasar yang ada di pelabuhan perikanan paotere kota Makassar beragam diantaranya, ketepatan waktu lelang, pengecekan jumlah dan jenis hasil tangkapan dan pelayanan koperasi yang ada di pelabuhan perikanan paotere. Model rantai pasok ikan pelagis dan demersal yang ada dipelabuhan perikanan paotere terbagi menjadi dua yaitu kebutuhan ekspor dan kebutuhan konsumen lokal dengan Model rantai pasok kebutuhan konsumen lokal terdiri dari 4 langkah yaitu, kelompok nelayan, punggawa, pedagang, dan konsumen Sedangkan kebutuhn ekspor terdiri dari kelopok nelayan, punggawa, UPI, Perusahaan kemudian diekspor.

### **Daftar Pustaka**

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. 2018. Laporan Tahunan Statistik Bidang Perikanan Tangkap Tahun 2018 Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan.
- Bungin, B. (2011). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya. In Kencana. <https://doi.org/10.1002/jcc.21776>
- Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap DKP, 2005. Undang-Undang Rlnomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perikanan, 1994. Pengembangan dan Pengelolaan Prasarana Pelabuhan Perikanan. Jakarta.
- Indrajit, R. E., & Djokopranolo, R. (2006). Konsep manajemen supply chain: cara baru memandang mata rantai penyediaan barang. In Grasindo.

- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. 2006. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.16/MEN/2006 tentang Kepelabuhan Perikanan. Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. Jakarta.
- Lowing. 2020. Analisis manajemen Rantai Pasok Ikan Cakalang di Tempat Pelelangan Ikan Tumumpa Kota Manado. Vol. 8 No. 1 Januari 2020.
- Mentzer J.T., William D.W., James S.K., Soonhog M., Carlo D.S., dan Zach G.Z. 2001. Defining Supplychain Management. *Journal Of Business Logistics* 22
- Muninggar, R. (2008). Analisis Supply Chain Dalam Aktivitas Distribusi Di Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu (Ppnp). *Buletin Psp. Myerson, P. 2012. Supply Chain and Logistics Management. The McGraw-Hill Companies. Inc. USA*
- Hapsari, Fuad. 2017. Manajemen Rantai Pasokan Pada Masyarakat Nelayan Tradisional (Studi Kasus Pada Nelayan Puger Jember): Available Online at <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/gulawentah>. Volume 2 Nomor 2 Desember 2017.